

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan kehidupannya. Kemajuan di bidang pendidikan sangat penting karena menentukan kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sejauh mana ilmu pengetahuan berkembang di bangsa itu.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan itu adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari kita menggunakan matematika dan menjadi landasan bagi ilmu lainnya seperti fisika, kimia, ekonomi, akuntansi, kedokteran dan bidang ilmu lainnya. Belajar merupakan kewajiban setiap manusia dengan keunggulan yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu kemampuan manusia untuk berfikir. Kemampuan berfikir manusia tersebut perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan canggih. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berfikir manusia yaitu pembelajaran matematika.

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali mereka dengan kemampuan logis, sistematis, kritis dan

kreatif serta kemampuan bekerja sama. Untuk membekali peserta didik dengan kemampuan-kemampuan tersebut, maka guru hendaknya memilih strategi dan metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 September sampai 27 September 2018 penulis melakukan observasi di kelas VIII.2, VIII.4, VIII.5, VIII.6 SMPN 27 Padang pada tanggal 12, 17, 18, 19, 24, 25, dan 26 September 2018 di dapatkan gambaran bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bervariasi. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya kemudian guru melakukan tanya jawab. Saat melakukan tanya jawab, hanya sedikit siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika diberikan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan sebelumnya, siswa tidak bisa menyelesaikannya.

Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 27 Padang pada tanggal 18 September 2018. Beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, namun proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena kurangnya tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja kelompoknya. Saat guru memberi latihan siswa masih terbiasa mengerjakan soal mengikuti contoh yang diberikan oleh guru sebelumnya, sehingga ketika siswa diberi soal latihan yang berbeda dari contoh soal yang diberikan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengerjakan soal-soal tersebut. Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh siswa kelas VIII SMPN 27 Padang yang beranggapan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan.

Berdasarkan data nilai matematika siswa kelas VIII SMPN 27 Padang nilai ujian tengah semester 1 tahun ajaran 2019/2020 berikut :

**Tabel 1.1: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Ujian Semester Ganjil SMPN 27 Padang Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ( $\geq 76$ )		Tidak Tuntas ( $< 76$ )	
			Jumlah siswa	Persentase siswa	Jumlah siswa	Persentase siswa
1	VIII.1	32	0	0	32	100
2	VIII.2	32	0	0	27	100
3	VIII.3	31	0	0	31	100
4	VIII.4	31	0	0	31	100
5	VIII.5	30	0	0	21	100
6	VIII.6	31	0	0	30	100
7	VIII.7	30	0	0	29	100

Sumber: wakakurikulum SMP N 27 Padang

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu 76.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru harus memahami teknik pembelajaran yang lebih melibatkan siswa agar lebih aktif dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kelompoknya. Salah satu model pembelajaran yang diiringi dengan teknik pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif menggunakan Teknik Bisnis Beresiko.

Teknik Bisnis Beresiko merupakan bentuk teknik pembelajaran menggunakan dadu. Pada teknik bisnis beresiko ini dadu yang akan menentukan siswa mana yang akan menjawab pertanyaan. Jawaban yang diberikan siswa merupakan jawaban yang sudah didiskusikan dalam kelompoknya dan sekaligus

dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Teknik bisnis berisiko merupakan teknik yang dapat melatih siswa dalam subjek tertentu untuk disiplin dalam bergantian, mendengarkan dan bertanggung jawab. Melalui penerapan Teknik Bisnis Berisiko diharapkan seluruh siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Teknik Bisnis Berisiko Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Padang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang berani mengeluarkan gagasan/ide yang mereka miliki.
- b. Kurangnya variasi dalam pembelajaran karena pembelajaran masih berlangsung satu arah, yaitu terpusat pada guru.
- c. Siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas atau latihan yang diberikan guru dilihat pada saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan menyuruh siswa kedepan untuk menjawab soal tersebut.
- d. Siswa kurang bertanggung jawab dan kerja sama yang kurang dalam kelompoknya jika guru meminta siswa untuk berkelompok.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran Teknik Bisnis Berisiko pada pembelajaran matematis siswa kelas VIII SMPN 27 Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa dengan menerapkan Teknik Bisnis Berisiko lebih baik dari hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMPN 27 Padang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Teknik Bisnis Berisiko lebih baik dari hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMPN 27 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi guru, sebagai masukan guru untuk mengajar dikemudian hari dan mengetahui dimana kesulitan siswa dalam menjawab soal.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk perkembangan program pengajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kesulitan siswa dalam menjawab dan menganalisis soal.